

PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI KOTA BATAM 2021



PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI KOTA BATAM 2021



PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI KOTA BATAM 2021

ISBN: 978-623-7857-40-2

Nomor Publikasi: 21710.2130

Katalog: 2104010.2171

Ukuran Buku: 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman: xiv + 58 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kota Batam

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kota Batam

Desain Cover:

Badan Pusat Statistik Kota Batam

Diterbitkan oleh:

©Badan Pusat Statistik Kota Batam

Dicetak oleh:

PT. Ripos Bintana Press

Sumber Ilustrasi:

<https://www.freepik.com/>

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan Sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

**TIM PENYUSUN
PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI
KOTA BATAM
2021**

Pengarah :

Rahmad Iswanto, SST, M.Si

Penanggung Jawab :

Resa Surya Utama, SST, M.E.

Penyunting :

Resa Surya Utama, SST, M.E.

Penulis Naskah :

Elfiona Nathasa Adenanta Ketaren, SST

Pengolah Data :

Resa Surya Utama, SST, M.E.

Penata Letak :

Elfiona Nathasa Adenanta Ketaren, SST

Infografis :

Evawane Fahma Kusumawardani, S.Tr.Stat.

KATA PENGANTAR

Publikasi Perempuan dan Laki-Laki Kota Batam 2021 ini adalah publikasi yang dirancang khusus bagi masyarakat yang membutuhkan data dan informasi yang bersifat umum, ringkas, strategis, namun mencakup berbagai bidang yang cukup luas.

Pada publikasi ini disajikan data dan informasi terpilih perempuan dan laki-laki dalam hal kependudukan, kesehatan, status sosial ekonomi rumah tangga, pendidikan, ketenagakerjaan, kepemimpinan politik dan pemerintah.

Publikasi ini secara khusus bertujuan untuk menampilkan data statistik perempuan dan laki-laki terkait dengan hal-hal di atas yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk perumusan kebijakan dan program-program pembangunan berbasis gender.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya sehingga publikasi ini dapat diterbitkan. Kritik dan saran akan sangat kami hargai untuk penyempurnaan publikasi edisi berikutnya.

Batam, Desember 2021
BPS Kota Batam
Kepala


RAHMAD ISWANTO, SST, M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
1. Pendahuluan.....	1
2. Kependudukan.....	5
3. Kesehatan.....	15
4. Pendidikan.....	25
5. Ketenagakerjaan.....	37
6. Politik dan Pemerintahan.....	47
7. Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga.....	51

DAFTAR GAMBAR

1. PENDAHULUAN

2. KEPENDUDUKAN

- 2.1. Persentase Penduduk Kepulauan Riau Menurut Jenis Kelamin, 2020 7
- 2.2. Persentase Penduduk Kota Batam Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, 2020 8
- 2.3. Piramida Penduduk Kota Batam, 2020 9
- 2.4. Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur Produktif dan Jenis Kelamin, 2020..... 10
- 2.5. Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kota Batam, 2015-2020 ... 11
- 2.6. Angka Beban Ketergantungan Kota Batam, 2015-2020.... 12
- 2.7. Persentase Balita Terhadap Total Penduduk Menurut Jenis Kelamin, 2020..... 13
- 2.8. Angka Kelahiran Total, 2007 - 2017 14

3. KESEHATAN

- 3.1. Angka Kesakitan Kota Batam Menurut Jenis Kelamin, 2021..... 17

3.2. Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, 2021	18
3.3. Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, 2021	19
3.4. Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Jenis Kelamin, 2021	20
3.5. Persentase Balita (Bawah Lima Tahun) yang Mendapat Imunisasi Lengkap Menurut Jenis Kelamin, 2021.....	21
3.6. Persentase Baduta yang Pernah Diberi ASI Menurut Jenis Kelamin, 2021	22
3.7. Lama Pemberian ASI pada Baduta Menurut Jenis Kelamin, 2021	22
3.8. Persentase Wanita 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB ¹ Menurut Jenis Alat/Cara KB, 2021	23
3.9. Persentase Perempuan Pernah Kawin yang Pernah Melahirkan Menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2021	24

4. PENDIDIKAN

4.1. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2021	27
4.2. Persentase Penduduk 7-24 Tahun Menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2021	28

4.3. Persentase Penduduk 7-24 Tahun yang Masih Bersekolah menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2021	29
4.4. Angka Partisipasi Sekolah Formal dan Nonformal Menurut Jenis Kelamin, 2021	30
4.5. Angka Partisipasi Murni Formal dan Nonformal Menurut Jenis Kelamin, 2021	31
4.6. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis dan Jenis Kelamin, 2021	32
4.7. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Tidak Memiliki Ijazah Menurut Jenis Kelamin, 2021	33
4.8. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin, 2021	34
4.9. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf Menurut Jenis Kelamin, 2021	35

5. KETENAGAKERJAAN

5.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Batam Menurut Jenis Kelamin, 2020	39
5.2. Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Batam Menurut Jenis Kelamin, 2020	40
5.3. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin, 2020	41

5.4. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, 2020.....	42
5.5. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, 2020.....	43
5.6. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, 2020	44
5.7. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2020	45

6. POLITIK DAN PEMERINTAHAN

6.1. Persentase Pegawai Negeri Sipil Menurut Jenis Kelamin, 2020.....	49
6.2. Persentase Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan dan Jenis Kelamin, 2020.....	50
6.3. Persentase Anggota DPRD Kota Batam Menurut Jenis Kelamin, 2020	50

7. STATUS SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA

7.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, 2021.....	53
--	----

7.2. Persentase Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin, 2021	54
7.3. Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai < 10 m ² dan ≥ 10 m ² Per Kapita Menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, 2021	55
7.4. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menguasai/Memiliki Telepon Seluler Menurut Jenis Kelamin, 2021	56
7.5. Persentase Kepala Rumah Tangga Menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2021	57

<https://batamkota.bpt.go.id>

1

PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

Salah satu tujuan "*Sustainable Development Goals*" (SDGs) adalah mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan yang diluncurkan oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) pada bulan September 2015 sebagai kelanjutan program sebelumnya "*Millenium Development Goals*" (MDGs) yang telah berakhir. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembangunan manusia Indonesia yaitu mencapai kesetaraan gender untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tanpa membedakan laki-laki dan perempuan.

Dalam rangka mengurangi adanya kesenjangan gender, pemerintah melalui kebijakan dan program pembangunan telah berusaha mengintegrasikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program-program pembangunan nasional. Strategi dan kebijakan untuk mengurangi kesenjangan gender disebut dengan pengarusutamaan gender, dimana untuk rencana implementasinya diperlukan suatu analisis gender. Oleh karena itu, diperlukan data dan fakta serta informasi tentang gender, yaitu data terpilah antara perempuan dan laki-laki yang dapat menggambarkan kesenjangan gender.

Publikasi ini memaparkan gambaran data terpilah perempuan dan laki-laki pada bidang kependudukan, kesehatan, status sosial ekonomi rumah tangga, pendidikan, ketenagakerjaan, kepemimpinan politik dan pemerintah. Publikasi ini secara khusus bertujuan untuk menampilkan data terkait perempuan dan laki-laki di bidang-bidang yang berhubungan erat dengan upaya peningkatan kualitas manusia di Kota Batam.

Data yang disajikan dirangkum dari berbagai sumber antara lain hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan

Kerja Nasional (Sakernas), Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), serta sumber data lainnya berupa hasil pencatatan administrasi dari berbagai instansi/lembaga terkait. Penyajian informasi pada publikasi ini dalam bentuk gambar dan tabel serta ulasan yang mudah dipahami berbagai kalangan, baik masyarakat umum, maupun pengambil kebijakan sehingga diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi dalam menilai masalah gender di Kota Batam.

<https://batamkota.bps.go.id>

2

KEPENDUDUKAN

Presentase Penduduk Kota Batam 2020

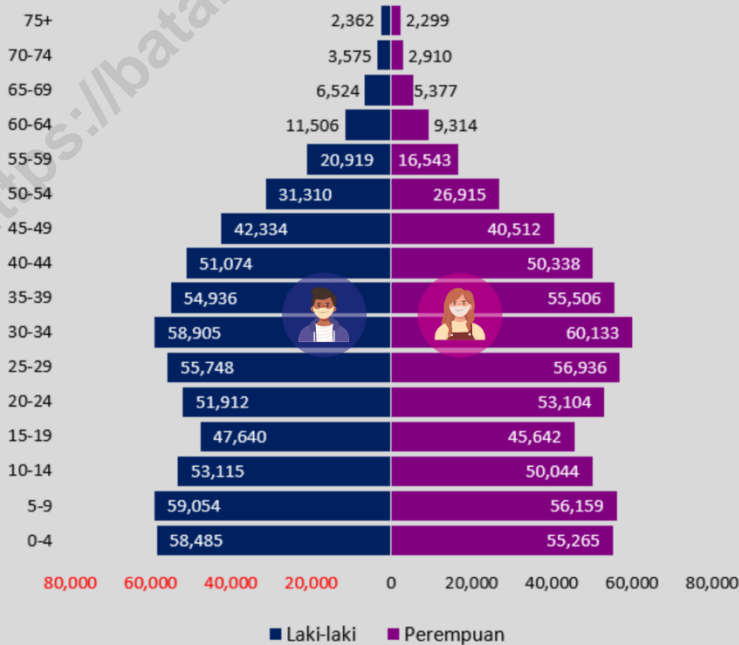


50,94%
Laki-laki



49,06%
Perempuan

Piramida Penduduk Kota Batam 2020

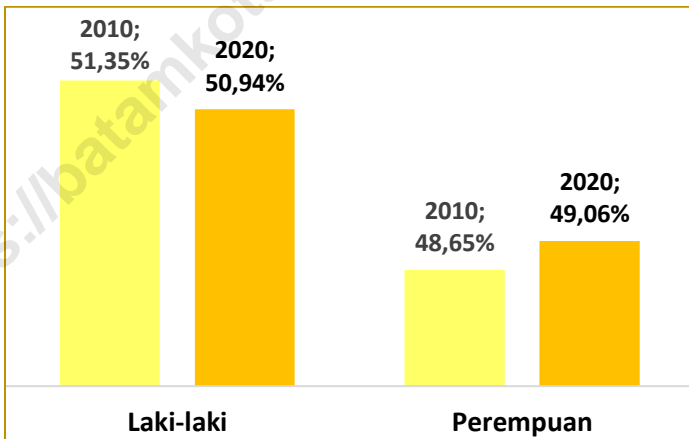


KEPENDUDUKAN

A. Jumlah Penduduk

Menurut hasil Sensus Penduduk 2010, jumlah Penduduk Kota Batam di bulan Mei 2010 ada sebanyak 944.285 jiwa, terdiri dari 484.867 laki-laki dan 459.418 perempuan. Sedangkan menurut sensus penduduk 2020, jumlah penduduk tahun 2020 ada sebanyak 1.196.396 jiwa yang terdiri dari 609.399 laki-laki dan 586.997 perempuan.

Gambar 2.1 Persentase Penduduk Kota Batam Menurut Jenis Kelamin, 2010 - 2020

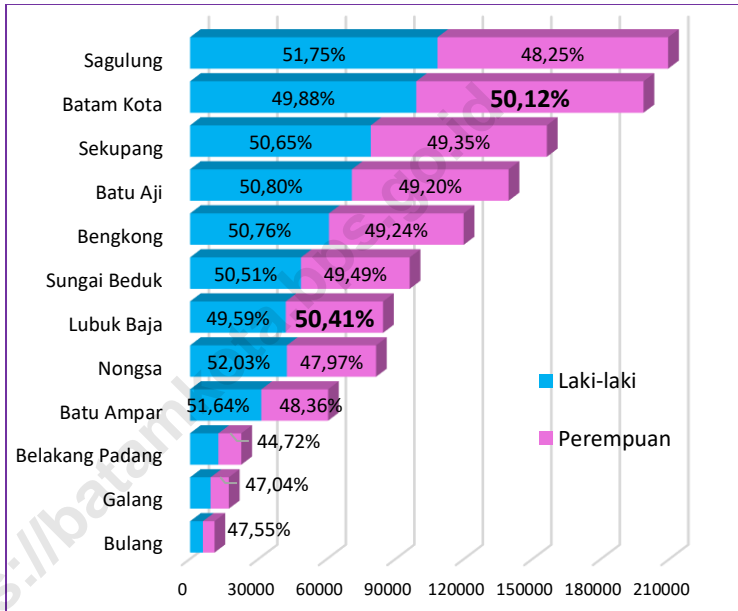


Sumber: BPS, Sensus Penduduk 2010 dan 2020

Jika penduduk dilihat berdasarkan wilayah kecamatan seperti pada Gambar 2.2, diketahui bahwa 5 (lima) besar kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Sagulung, Batam Kota, Sekupang, Batu Aji dan Bengkong.

Penduduk di Kecamatan Sagulung berjumlah 209.386 jiwa atau sebesar 17,50 persen.

Gambar 2.2 Persentase Penduduk Kota Batam Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, 2020



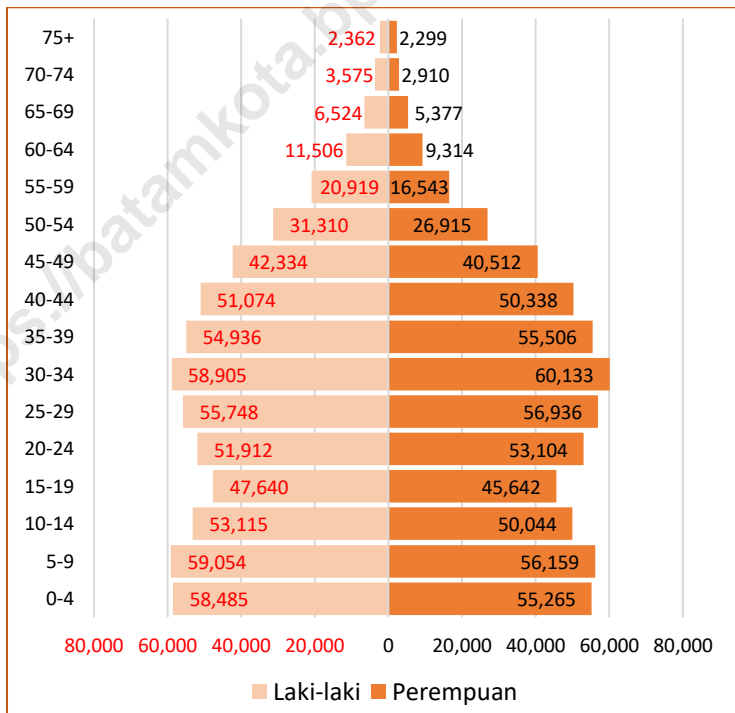
Sumber: BPS, Sensus Penduduk 2020

Jika penduduk per kecamatan dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa rata-rata diseluruh kecamatan proporsi penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan, kecuali pada dua kecamatan yaitu Batam Kota dan Lubuk Baja. Di samping itu, proporsi penduduk laki-laki terbesar terdapat di Kecamatan Belakang Padang, yaitu sebesar 55,28 persen.

B. Struktur Penduduk

Distribusi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk seperti pada Gambar 2.2. Dari gambar tersebut dilihat bahwa pada tahun 2020 Kota Batam didominasi oleh penduduk pada kelompok milenial, khususnya penduduk umur 30-34. Jumlah terbesar pada penduduk laki-laki ada di kelompok umur 5-9 sedangkan perempuan ada pada kelompok umur 30-34 tahun.

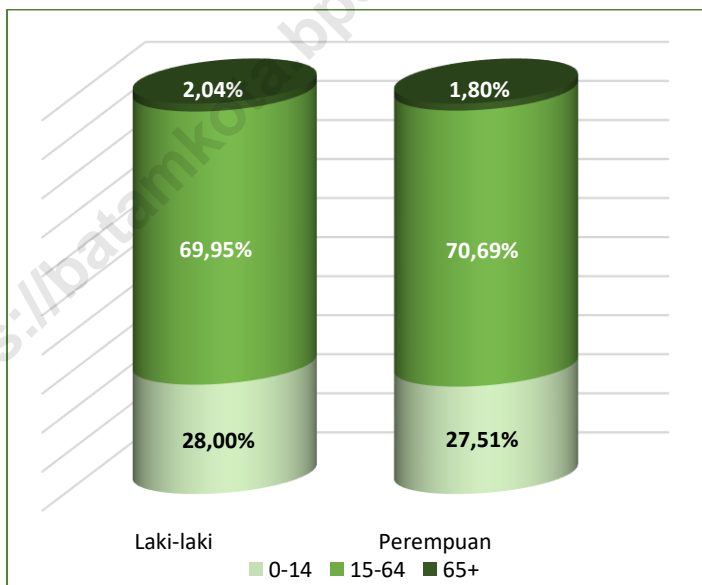
Gambar 2.3 Piramida Penduduk Kota Batam, 2020



Sumber: BPS, Sensus Penduduk 2020

Struktur umur penduduk dapat pula dibagi menjadi penduduk umur belum produktif (0-14 tahun), produktif (15-64 tahun), dan tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Berdasarkan Gambar 2.4 terlihat bahwa proporsi perempuan umur produktif lebih besar dibandingkan laki-laki. Di sisi lain, proporsi perempuan belum produkti dan tidak produktif lagi lebih kecil dibandingkan laki-laki.

Gambar 2.4 Persentase Penduduk Kota Batam Menurut Kelompok Umur Produktif dan Jenis Kelamin, 2020



Sumber: BPS, Sensus Penduduk 2020

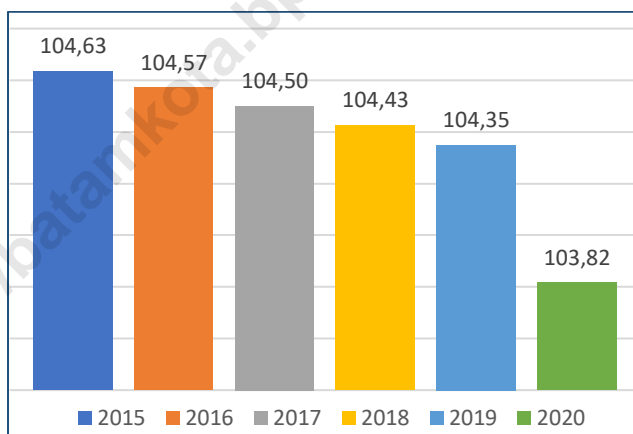
Untuk memaknai gambar di atas, dapat menggunakan suatu pemisalan. Jika terdapat 100 penduduk perempuan di Kota Batam pada tahun 2020, maka terdapat 27

penduduk belum produktif, 71 penduduk produktif dan 2 penduduk tidak produktif lagi. Demikian pula untuk penduduk laki-laki, jika terdapat 100 penduduk laki-laki, maka 28 penduduk belum produktif, 70 penduduk produktif dan 2 penduduk tidak produktif lagi.

C. Komposisi Penduduk

1. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Gambar 2.5 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kota Batam, 2015-2019* dan 2020**



*) Berdasarkan proyeksi penduduk 2015-2025

**) Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2015-2025 dan Sensus Penduduk 2020

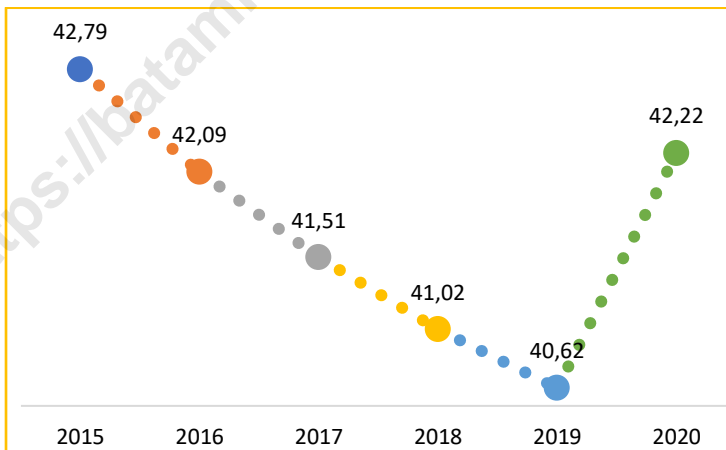
Rasio jenis kelamin tahun 2020 sebesar 103,82 artinya setiap 100 penduduk perempuan, terdapat 104 penduduk laki-laki. Dari Gambar 2.5 diketahui bahwa rasio jenis kelamin selalu lebih besar daripada

100, artinya penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan.

2. Angka Beban Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Angka beban ketergantungan menunjukkan perbandingan antara penduduk umur tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) dan penduduk umur produktif (15-64 tahun). Melalui gambar 2.6 dapat diketahui bahwa angka beban ketergantungan sejak tahun 2015 sampai tahun 2019 terus menurun dan kembali meningkat di tahun 2020.

Gambar 2.6 Angka Beban Ketergantungan Kota Batam, 2015-2019* dan 2020**



*) Berdasarkan proyeksi penduduk 2015-2025

**) Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020

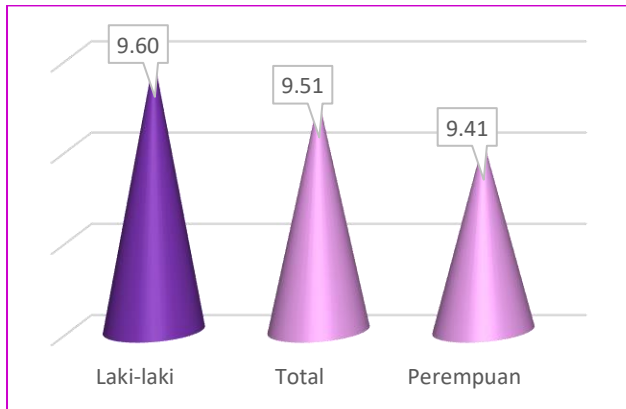
Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2015-2025 dan Sensus Penduduk 2020

Angka beban ketergantungan Kota Batam tahun 2020 mencapai 42,22. Artinya pada tahun 2020, setiap 100 penduduk umur produkti menanggung sekitar 42 penduduk umur tidak produktif. Semakin besar angka beban ketergantungan maka semakin besar pula beban yang ditanggung oleh penduduk umur produktif.

3. Persentase Balita Terhadap Total Penduduk

Balita singkatan dari bawah lima tahun, artinya seluruh penduduk yang berumur dibawah 5 tahun atau 0-4 tahun. Menurut Gambar 2.7 diketahui bahwa persentase balita terhadap total penduduk sebesar 9,51 persen yang terdiri dari 4,89 persen balita laki-laki dan 4,62 persen balita perempuan.

Gambar 2.7 Persentase Balita Terhadap Total Penduduk Menurut Jenis Kelamin, 2020



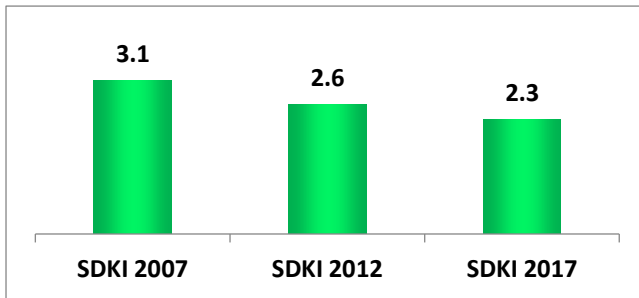
Sumber: BPS, Sensus Penduduk 2020

Pada Gambar 2.7 dapat dilihat bahwa persentase balita laki-laki lebih besar dibandingkan persentase balita perempuan dengan selisih yang sangat kecil. Jika terdapat 1000 penduduk laki-laki di Kota Batam tahun 2020 maka terdapat 96 balita laki-laki. Begitupun sebaliknya, jika terdapat 1000 penduduk perempuan di Kota Batam, maka terdapat 94 balita perempuan.

D. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate*)

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate*) Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2007 sebesar 3,1 anak per perempuan kemudian turun menjadi 2,6 pada tahun 2012 dan terus menurun menjadi 2,3 anak per perempuan pada tahun 2017. Rata-rata banyaknya anak pada masa reproduksinya oleh seorang perempuan hingga selesai masa reproduksinya (umur 15-49 tahun) tahun 2017 adalah 2 hingga 3 anak di tahun 2017.

Gambar 2.8 Angka Kelahiran Total Provinsi Kepulauan Riau, 2020



Sumber: SDKI 2007, 2012 dan 2017

3

KESEHATAN

Angka Kesakitan
Kota Batam 2021



4,67% Laki-laki

4,24% Perempuan



Balita yang Mendapat Imunisasi Lengkap
Kota Batam 2020

Perempuan
68,60%

Laki-laki
58,90%

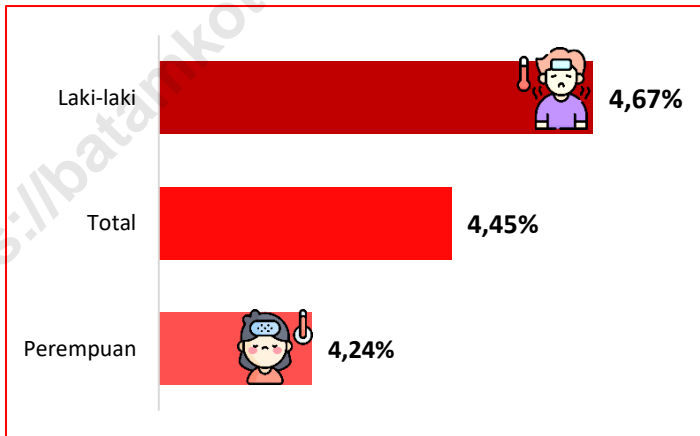


KESEHATAN

A. Angka Kesakitan

Angka kesakitan adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir dan menyebabkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari terhadap total penduduk. Berdasarkan Gambar 3.1 dapat diketahui bahwa angka kesakitan Kota Batam adalah 4,45 persen. Artinya dari 1000 penduduk Kota Batam, terdapat 44 orang yang menderita sakit di tahun 2021.

Gambar 3.1 Angka Kesakitan Kota Batam Menurut Jenis Kelamin, 2021



Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021

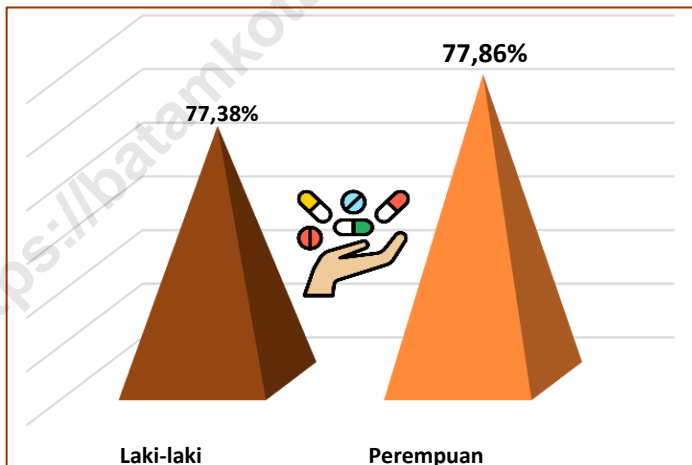
Jika dilihat berdasarkan jenis kelaminnya, diketahui bahwa angka kesakitan penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan penduduk perempuan. Dari 1000 laki-laki, 47 orang mengalami keluhan Kesehatan selama sebulan terakhir dan menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Di sisi lain, dari 1000 penduduk perempuan terdapat 42 orang yang

mengalami keluhan Kesehatan dan menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari.

B. Mengobati Sendiri

Penduduk yang mengalami keluhan Kesehatan dan membuat kegiatan sehari-harinya terganggu kemudian dikategorikan lagi menurut cara mengobatinya. Ada yang memilih mengobati sendiri tanpa memeriksakannya ke fasilitas Kesehatan yang ada.

Gambar 3.2 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri selama sebulan terakhir Menurut Jenis Kelamin, 2021



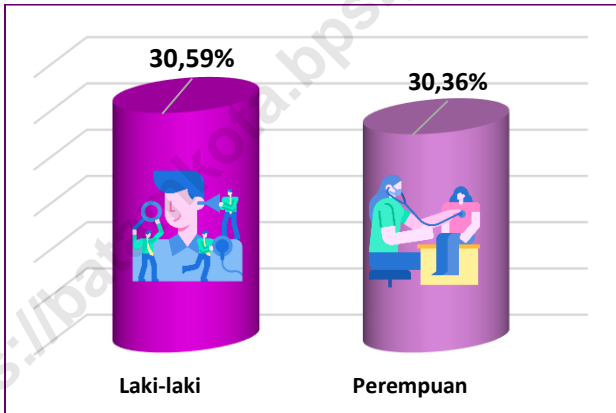
Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021

Berdasarkan gambar 3.2 dapat diketahui bahwa dari 100 penduduk laki-laki yang mengalami keluhan Kesehatan selama sebulan terakhir, 77 orang mengobati sendiri. Begitupun pada penduduk perempuan, dari 100 perempuan, 77 orang mengobati sendiri.

C. Berobat Jalan

Berdasarkan Gambar 3.3 diketahui bahwa dari 100 penduduk laki-laki yang mengalami keluhan Kesehatan, 30 laki-laki memilih berobat jalan. Sejalan dengan itu, dari 100 penduduk perempuan yang mengalami keluhan Kesehatan, 30 perempuan memilih untuk berobat jalan.

Gambar 3.3 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, 2021

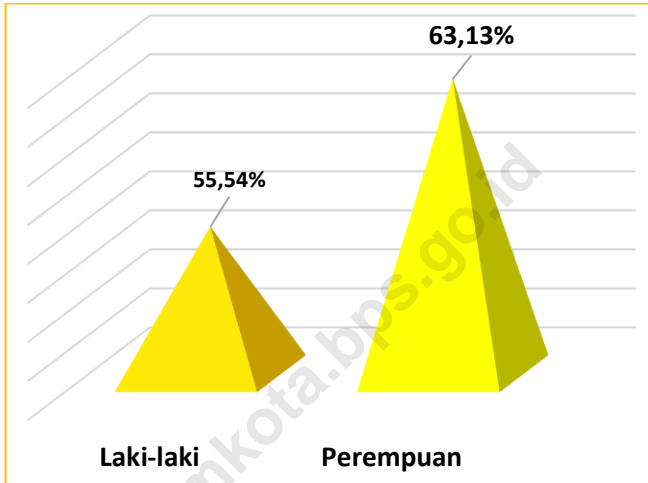


Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021

D. Penggunaan Jaminan Kesehatan

Jaminan Kesehatan merupakan program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan masyarakat. Berdasarkan Gambar 3.4 dapat diketahui bahwa dari 100 laki-laki yang berobat jalan, hanya 55 laki-laki yang menggunakan jaminan Kesehatan. Sedangkan dari 100 perempuan yang berobat jalan, ada 63 perempuan yang menggunakan jaminan Kesehatan.

Gambar 3.4 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Jenis Kelamin, 2021

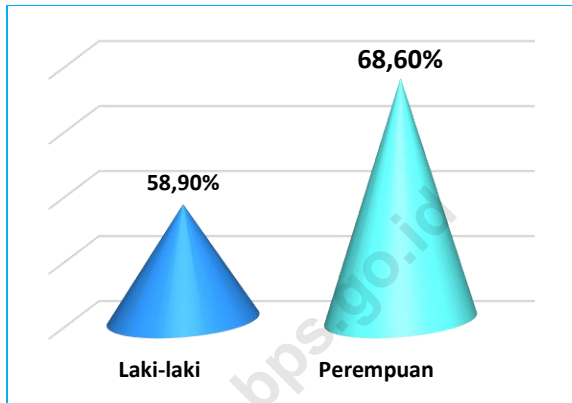


Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021

E. Imunisasi

Imunisasi didefinisikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi diberikan kepada balita (0-59 bulan). Berdasarkan Gambar 3.5 diketahui bahwa dari 100 balita laki-laki, terdapat 59 balita yang sudah mendapat imunisasi lengkap. Sedangkan dari 100 balita perempuan, terdapat 69 balita yang sudah mendapat imunisasi lengkap. Terdapat perbedaan yang cukup besar.

Gambar 3.5 Persentase Balita (Bawah Lima Tahun) yang Mendapat Imunisasi Lengkap Menurut Jenis Kelamin, 2021

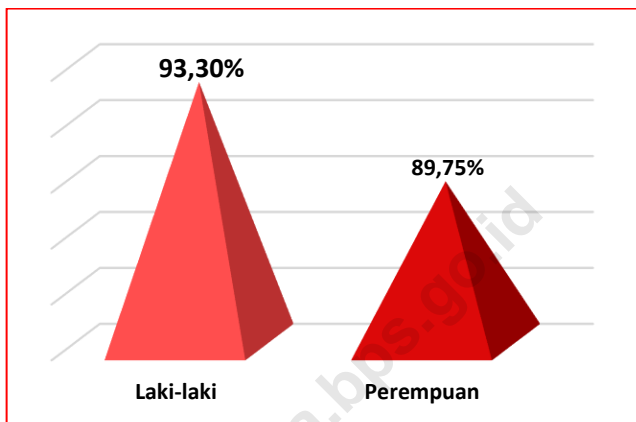


Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021

F. Pemberian Air Susu Ibu (ASI)

ASI adalah makanan yang dianjurkan untuk dikonsumsi bayi sejak lahir. ASI mengandung zat antibodi pembentuk kekebalan tubuh yang bisa membantunya melawan bakteri dan virus. Jadi, bayi yang diberi ASI berisiko lebih kecil untuk terserang penyakit, seperti diare, asma, alergi, infeksi telinga, infeksi saluran pernapasan, konstipasi, sindrom kematian bayi mendadak, dan meningitis. Berdasarkan Gambar 3.6 diketahui bahwa proporsi baduta (penduduk umur 0-23 bulan) laki-laki yang diberi ASI lebih besar dibandingkan baduta perempuan. Dari 100 baduta laki-laki, 93 baduta pernah diberi ASI. Sedangkan dari 100 baduta perempuan, 90 baduta pernah diberi ASI.

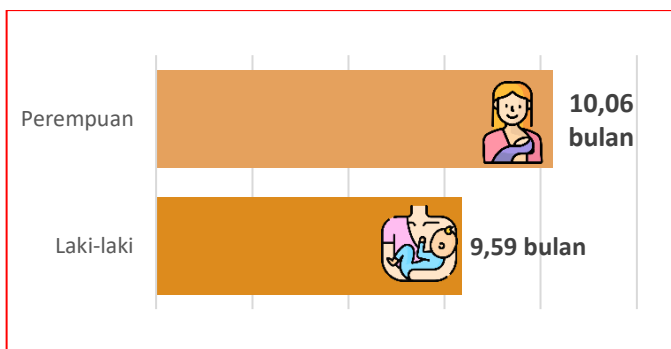
Gambar 3.6 Persentase Baduta yang Pernah Diberi ASI Menurut Jenis Kelamin, 2021



Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021

Berdasarkan Gambar 3.7 diketahui bahwa baduta yang pernah diberi ASI memiliki lama pemberian ASI yang berbeda-beda. Baduta perempuan diberikan ASI selama 10,06 bulan atau sekitar 302 hari. Di sisi lain, baduta laki-laki diberikan ASI selama 9,59 bulan atau sekitar 288 hari.

Gambar 3.7 Lama Pemberian ASI pada Baduta Menurut Jenis Kelamin, 2021

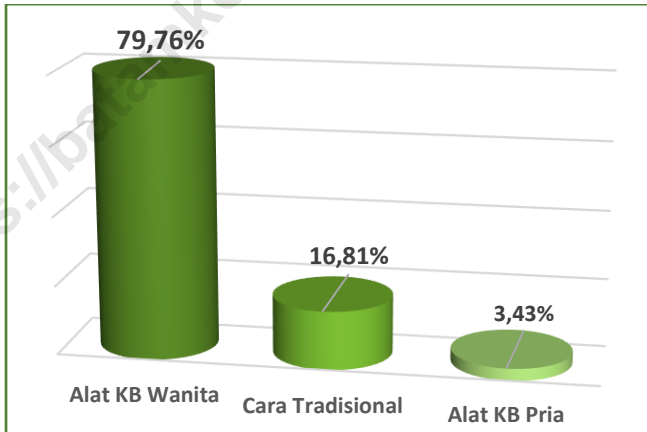


Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021

G. Keluarga Berencana (KB)

Partisipasi penggunaan alat/cara KB perempuan (MOW, spiral, suntik, susuk, pil, intravag dan kondom perempuan) jauh lebih tinggi dibandingkan alat/cara KB laki-laki (MOP dan kondom). Hal ini sejalan dengan ketersediaan jenis alat/cara KB yang umumnya untuk perempuan. Menurut Gambar 3.8, diketahui bahwa dari 100 perempuan berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang menggunakan alat/cara KB¹, 80 perempuan menggunakan jenis alat/cara KB untuk perempuan.

Gambar 3.8 Persentase Wanita 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB¹ Menurut Jenis Alat/Cara KB, 2021



Keterangan: Alat KB Perempuan adalah MOW, spiral, suntik, susuk, pil, intravag, kondom perempuan. Alat KB Laki-laki adalah MOP dan Kondom

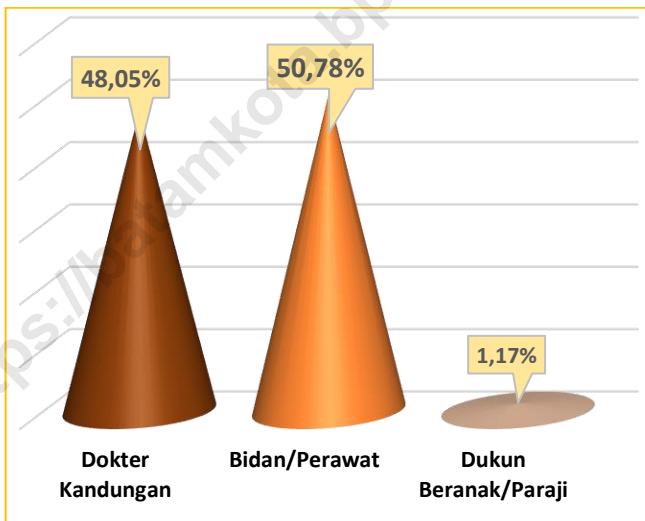
Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

¹Termasuk yang digunakan oleh pasangannya

H. Penolong Kelahiran Terakhir

Perempuan pernah kawin (PPK) yang pernah melahirkan dapat dikategorikan berdasarkan penolong kelahiran terakhirnya. Berdasarkan Gambar 3.9 diketahui bahwa dari 100 perempuan pernah kawin yang pernah melahirkan, 48 kelahiran ditolong oleh dokter kandungan, 51 kelahiran ditolong oleh bidan/perawat dan masih ada 1 (satu) kelahiran yang ditolong oleh non paramedis (dukun beranak/paraji).

Gambar 3.9 Persentase Perempuan Pernah Kawin yang Pernah Melahirkan Menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2021

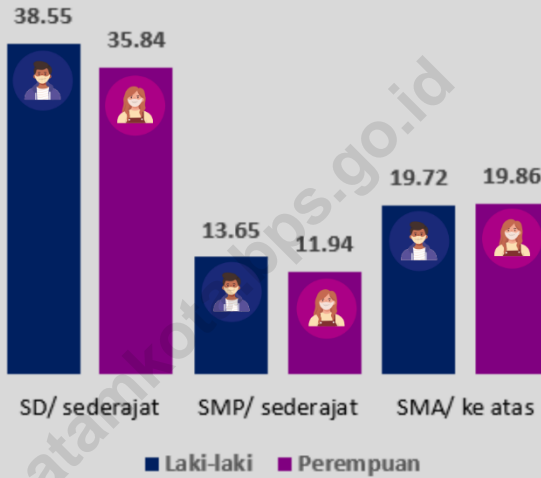


Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

4

PENDIDIKAN

Presentase Penduduk 7-24 Tahun yang Masih Bersekolah menurut Jenjang Pendidikan Kota Batam 2021



Presentase Penduduk 15 Tahun yang Tidak Memiliki Ijazah Kota Batam 2021

3,97%
Laki-laki

3,59%
Perempuan

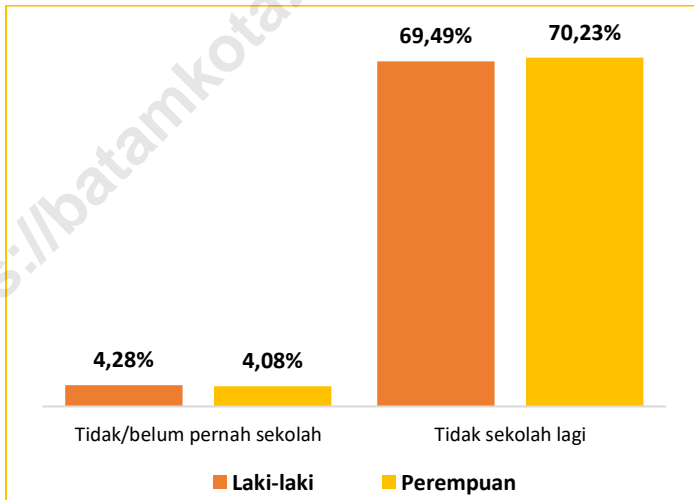


PENDIDIKAN

A. Status Pendidikan Penduduk berumur 5 Tahun ke Atas

Penduduk umur 5 Tahun ke Atas ada yang tidak/belum pernah bersekolah. Hal ini dapat terjadi karena masih belum cukup umur untuk masuk sekolah. Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui bahwa dari 1000 laki-laki umur 5 tahun ke atas, yang tidak/belum pernah sekolah ada sebanyak 43 orang. Sedangkan dari 1000 perempuan umur 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah ada sebanyak 41 orang.

Gambar 4.1 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas Menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2021



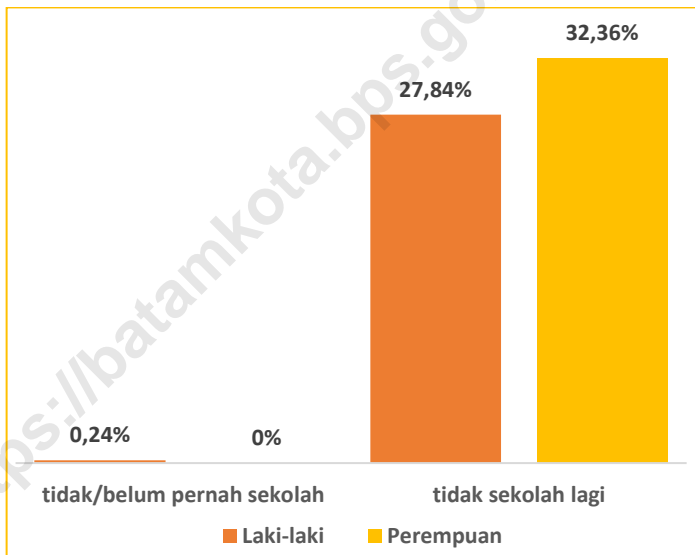
Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021

Selain itu, dari 100 laki-laki umur 5 tahun ke atas, yang tidak bersekolah lagi ada 69 orang. Dari 100 perempuan umur 5 tahun ke atas yang tidak bersekolah lagi ada 70 orang.

B. Status Pendidikan Penduduk Berumur 7-24 Tahun

Berdasarkan Gambar 4.2 diketahui bahwa masih ada penduduk laki-laki berumur 7-24 tahun yang tidak/belum pernah bersekolah. Dari 1000 laki-laki berumur 7-24 tahun, yang tidak/belum pernah sekolah ada sebanyak 2 orang. Sedangkan seluruh perempuan berumur 7-24 tahun seluruhnya pernah/masih bersekolah.

Gambar 4.2 Persentase Penduduk 7-24 Tahun Menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2021

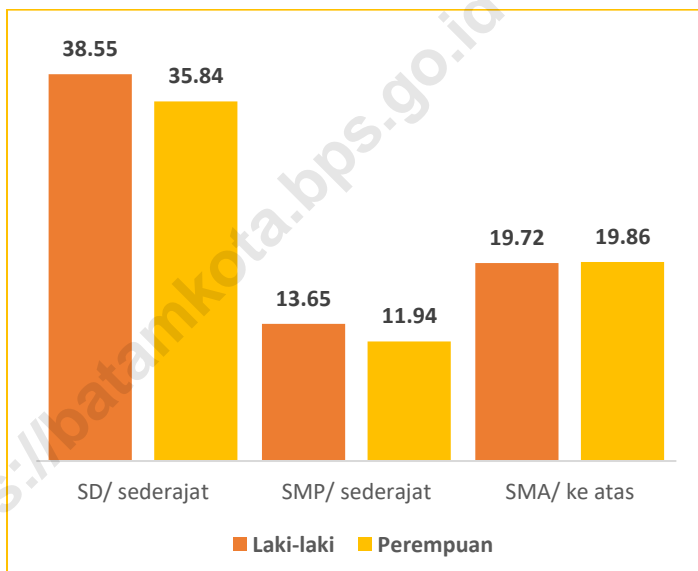


Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021

Di sisi lain, penduduk berumur 7-24 tahun yang tidak sekolah lagi juga cukup tinggi. Dapat dilihat bahwa dari 100 laki-laki berumur 7-24 tahun, ada sebanyak 28 orang yang tidak sekolah lagi. Sedangkan dari 100 perempuan berumur 7-24 tahun, ada sebanyak 32 orang yang tidak sekolah lagi. Tidak sekolah lagi dapat memiliki dua arti. Yang pertama, dapat diartikan bahwa seseorang telah menamatkan hingga

perguruan tinggi dengan program akselerasi, sehingga telah tamat sebelum mencapai 24 tahun. Yang kedua adalah putus sekolah, sudah merasa puas dengan pendidikan yang ditamatkan meskipun belum sampai perguruan tinggi, atau karena keterbatasan ekonomi, terpaksa harus berhenti.

Gambar 4.3 Persentase Penduduk 7-24 Tahun yang Masih Bersekolah menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2021



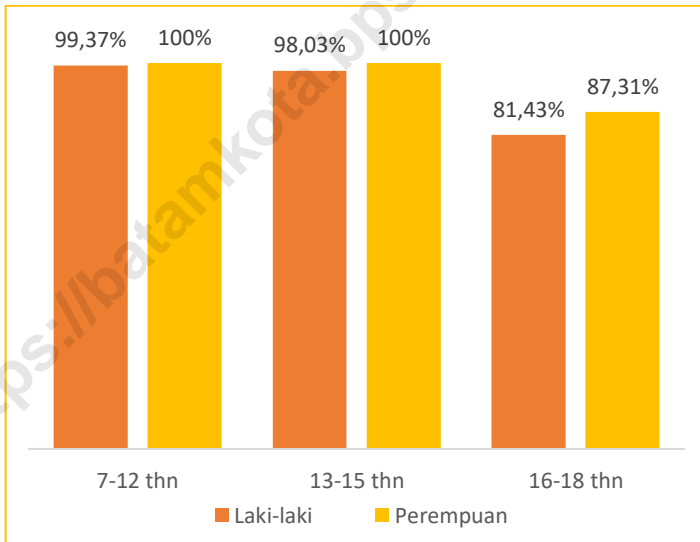
Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat dilihat dari 100 laki-laki berumur 7-24 tahun yang masih bersekolah, 38 orang di jenjang SD sederajat, 14 orang di jenjang SMP sederajat dan 20 orang di jenjang SMA ke atas (termasuk perguruan tinggi). Sedangkan dari 100 perempuan berumur 7-24 tahun yang masih bersekolah, 36 orang di jenjang SD sederajat, 12 orang di jenjang SMP sederajat dan 20 orang di jenjang SMA ke atas (termasuk perguruan tinggi).

C. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal dan Nonformal

Angka partisipasi sekolah adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. Terdapat tiga kelompok umur berdasarkan jenjang pendidikannya, yaitu 7-12 tahun untuk jenjang pendidikan SD sederajat, 13-15 tahun untuk jenjang Pendidikan SMP sederajat dan 16-18 tahun untuk jenjang Pendidikan SMA sederajat.

Gambar 4.4 Angka Partisipasi Sekolah Formal dan Nonformal Menurut Jenis Kelamin, 2021



Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021

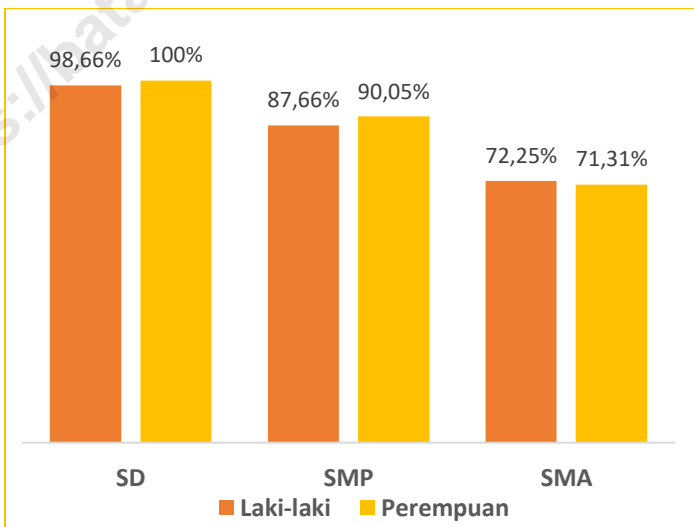
Berdasarkan Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa dari 100 laki-laki berumur 7-12 tahun, yang bersekolah ada 99 orang. Sedangkan dari 100 perempuan berumur 7-12 tahun, semuanya bersekolah. Di sisi lain, dari 100 laki-laki berumur 13-15 tahun, yang bersekolah ada 98 orang. Sedangkan dari 100 perempuan berumur 13-15 tahun, semuanya bersekolah.

Selanjutnya, dari 100 laki-laki berumur 16-18 tahun, yang bersekolah hanya 81 orang. Sedangkan dari 100 perempuan berumur 16-18 tahun, hanya 87 orang yang bersekolah. Dapat diambil kesimpulan bahwa perempuan berumur 7-18 tahun lebih banyak yang bersekolah dibandingkan laki-laki.

D. Angka Partisipasi Murni (APM) Formal dan Nonformal

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. Berdasarkan Gambar 4.5 diketahui bahwa dari 100 laki-laki berusia 7-12 tahun, yang bersekolah pada jenjang SD ada sebanyak 99 orang. Sedangkan semua perempuan berusia 7-12 tahun bersekolah pada jenjang SD.

Gambar 4.5 Angka Partisipasi Murni Formal dan Nonformal Menurut Jenis Kelamin, 2021

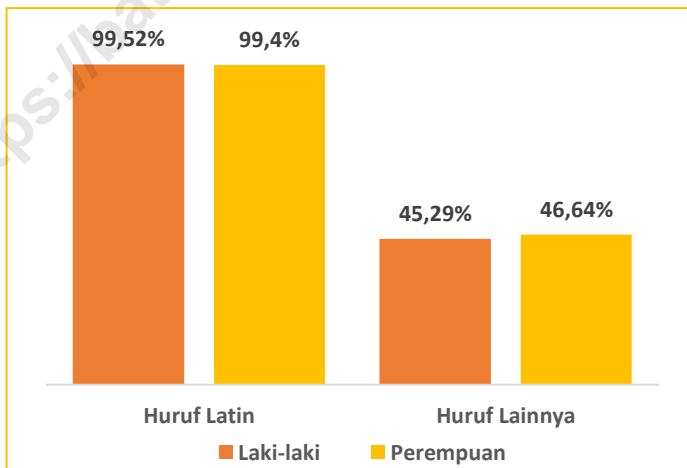


Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021

Pada jenjang SMP, dari 100 laki-laki berumur 13-15 tahun yang masih bersekolah dijenjang SMP ada sebanyak 88 orang sedangkan dari 100 perempuan berumur 13-15 tahun yang masih bersekolah dijenjang SMP ada sebanyak 90 orang. Pada jenjang SMA, dari 100 laki-laki berumur 16-18 tahun yang masih bersekolah dijenjang SMA ada sebanyak 72 orang sedangkan dari 71 perempuan berumur 16-18 tahun yang masih bersekolah dijenjang SMA ada sebanyak 90 orang. Artinya kesesuaian umur dan jenjang Pendidikan lebih baik pada perempuan dibandingkan laki-laki di jenjang SD dan SMP sederajat, sedangkan di jenjang SMA sederajat lebih sesuai laki-laki dibandingkan perempuan.

E. Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Kemampuan Membaca dan Menulis

Gambar 4.6 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis dan Jenis Kelamin, 2021



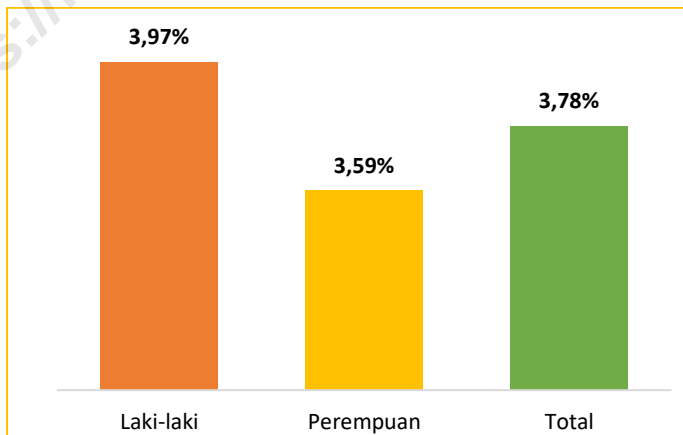
Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021

Berdasarkan Gambar 4.6 diketahui bahwa dari kemampuan membaca dan menulis huruf latin pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Dari 1000 laki-laki, terdapat 995 orang yang mampu membaca dan menulis huruf latin. Sedangkan dari 1000 perempuan, terdapat 994 orang yang mampu membaca dan menulis huruf latin. Di sisi lain, kemampuan membaca dan menulis huruf lainnya (huruf arab/hijaiyah, huruf jawa, kanji, dll) lebih tinggi pada perempuan dibandingkan pada laki-laki. Dari 100 laki-laki, terdapat 45 orang yang mampu membaca dan menulis huruf lainnya. Sedangkan dari 100 perempuan, terdapat 47 orang yang mampu membaca dan menulis huruf lainnya.

F. Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Kepemilikan Ijazah

Ijazah merupakan lambang seseorang telah menamatkan suatu jenjang Pendidikan tertentu.

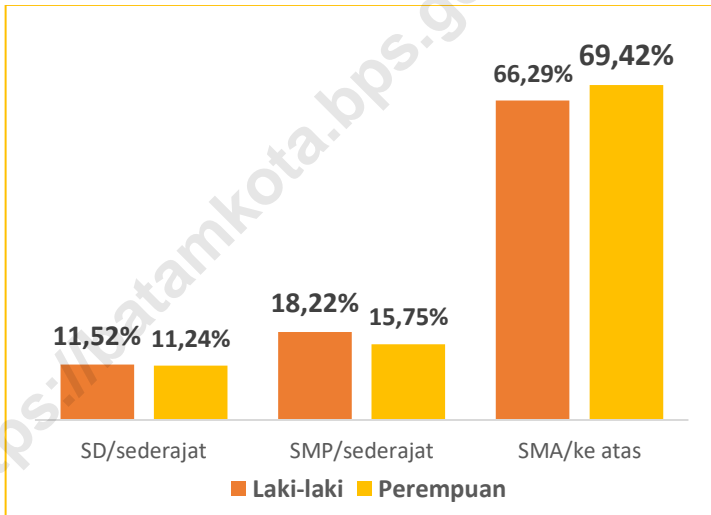
Gambar 4.7 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Tidak Memiliki Ijazah Menurut Jenis Kelamin, 2021



Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021

Berdasarkan Gambar 4.7 diketahui bahwa masih terdapat penduduk 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah. Dari 1000 laki-laki berumur 15 tahun ke atas, terdapat 40 orang yang tidak memiliki ijazah. Dari 1000 perempuan berumur 15 tahun ke atas, terdapat 36 orang yang tidak memiliki ijazah. Lebih banyak laki-laki yang tidak memiliki ijazah daripada perempuan.

Gambar 4.8 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin, 2021



Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021

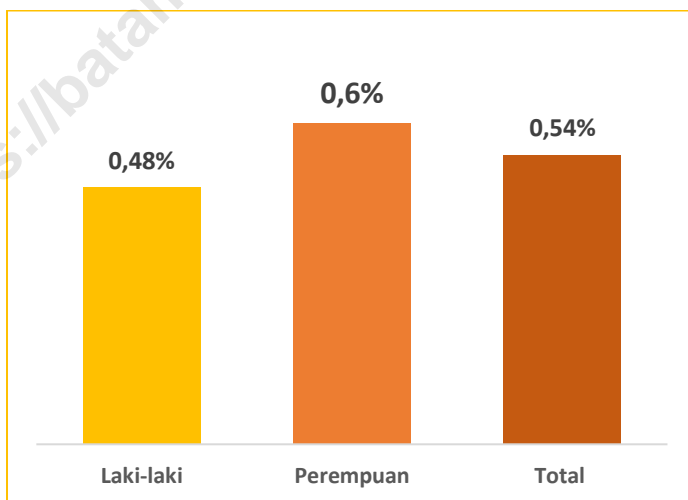
Berdasarkan Gambar 4.8 diketahui bahwa dari 100 laki-laki berumur 15 tahun ke atas, terdapat 12 orang yang memiliki ijazah tertinggi SD sederajat, 18 orang memiliki ijazah tertinggi SMP sederajat dan 66 orang memiliki ijazah tertinggi SMA ke atas (termasuk perguruan tinggi). Sedangkan dari 100 orang perempuan, berumur 15 tahun ke atas, terdapat 11 orang yang memiliki ijazah tertinggi SD sederajat, 16 orang memiliki ijazah tertinggi SMP sederajat

dan 69 orang memiliki ijazah tertinggi SMA ke atas (termasuk perguruan tinggi). Ijazah tertinggi yang dimiliki seseorang menunjukkan jenjang Pendidikan tertinggi yang telah ditamatkannya dengan mengikuti suatu ujian akhir.

G. Angka Buta Huruf

Meskipun Pendidikan di Kota Batam sudah maju dan berkembang, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada penduduk berumur 15 tahun ke atas yang buta huruf. Buta huruf merupakan ketidakmampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Hal ini sama dengan buta aksara dalam arti terbatas, yang berarti ketidakmampuan untuk membaca atau menulis kalimat sederhana dalam bahasa apapun.

Gambar 4.9 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf Menurut Jenis Kelamin, 2021



Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021

Berdasarkan Gambar 4.9 diketahui bahwa ada 0,54 persen penduduk berumur 15 tahun ke atas yang buta huruf.

Dari 1000 laki-laki berumur 15 tahun ke atas, terdapat 5 orang yang buta huruf. Sedangkan, dari 1000 perempuan berumur 15 tahun ke atas, terdapat 5 orang yang buta huruf. Hal ini biasanya terjadi pada penduduk yang sudah sangat tua dan belum pernah bersekolah, sehingga tidak pernah mempelajari cara membaca dan menulis.

<https://batamkota.bps.go.id>

5

KETENAGAKERJAAN

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja 2020

51,69%
Perempuan

84,25%
Laki-laki



Tingkat Pengangguran Terbuka 2020

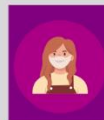


12.32



Laki-laki

10.89



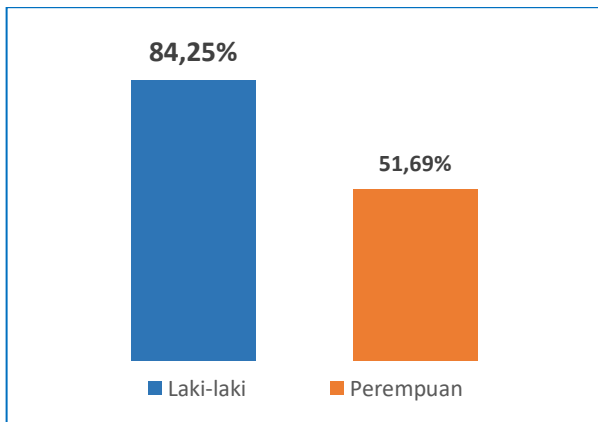
Perempuan

KETENAGAKERJAAN

A. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi Angkatan kerja adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang merupakan Angkatan kerja. Nilai TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Berdasarkan Gambar 5.1 diketahui bahwa di Kota Batam pada tahun 2020 TPAK laki-laki lebih besar dibandingkan TPAK perempuan, dengan selisih sebesar 32,56 persen. Hal ini berarti proporsi laki-laki usia kerja yang aktif secara ekonomi di Kota Batam lebih besar dibandingkan proporsi perempuan. Hal ini dapat terjadi karena kebanyakan perempuan memilih untuk tidak bekerja dikarenakan mengurus rumah tangga. Selain itu, penyerapan tenaga kerja laki-laki lebih tinggi di Kota Batam dikarenakan banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur yang lebih membutuhkan pekerja laki-laki.

Gambar 5.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Batam Menurut Jenis Kelamin, 2020

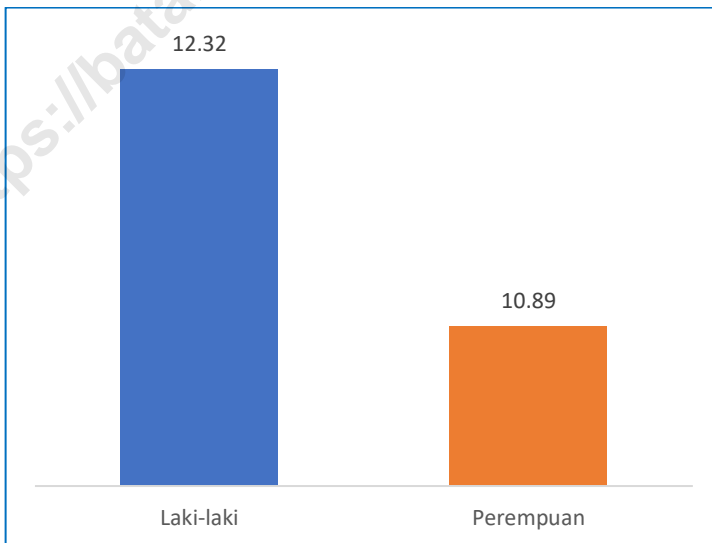


Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2020

B. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pengangguran terbuka terdiri atas empat kondisi yaitu: (1) penduduk yang aktif mencari pekerjaan, (2) penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, (3) penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, (4) kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Berdasarkan Gambar 5.2 diketahui bahwa di Kota Batam pada tahun 2020 TPT laki-laki lebih tinggi dibandingkan TPT perempuan. Artinya persentase tenaga kerja laki-laki yang tidak terserap dalam kegiatan perekonomian di Kota Batam lebih besar dibandingkan perempuan.

Gambar 5.2 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Batam Menurut Jenis Kelamin, 2020

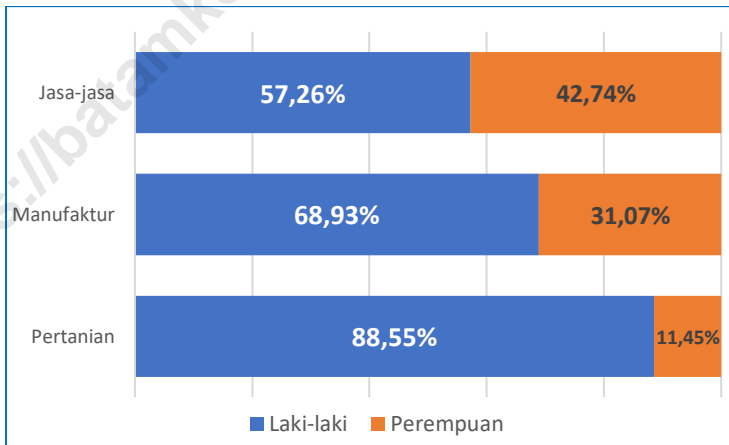


Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2020

C. Lapangan Usaha

Berdasarkan Gambar 5.3 diketahui bahwa proporsi laki-laki berumur 15 tahun ke atas yang bekerja lebih besar pada semua kategori lapangan usaha dibandingkan perempuan dengan proporsi terbesar di sektor pertanian. Sementara itu, perempuan berumur 15 tahun ke atas yang bekerja, paling besar di sektor jasa-jasa. Dari 100 orang yang bekerja di sektor jasa-jasa, terdapat 57 laki-laki dan 43 perempuan. Dari 100 orang yang bekerja di sektor manufaktur, terdapat 69 laki-laki dan 31 perempuan. Dari 100 orang yang bekerja di sektor pertanian, terdapat 89 laki-laki dan 11 perempuan.

Gambar 5.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin, 2020



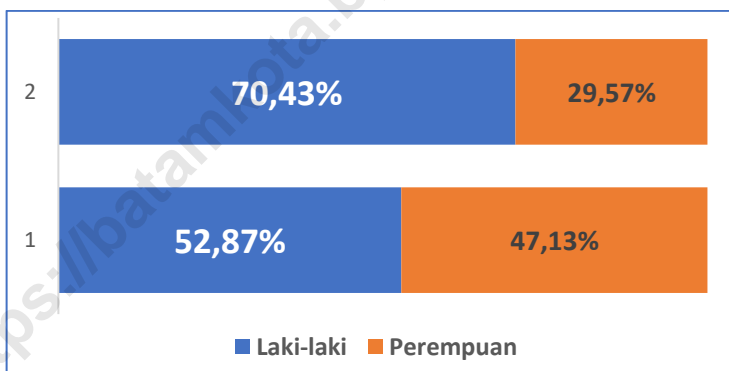
Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2020

D. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 5.4 diketahui bahwa laki-laki mendominasi kedua kategori jenis pekerjaan. Dari 100

penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja sebagai Manajer, Profesional, Teknisi dan Tata Usaha, 47 orang adalah perempuan dan 53 orang adalah laki-laki. Sedangkan untuk kategori kedua yaitu gabungan dari TNI, POLRI, tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan, pekerja terampil pertanian, kehutanan dan perikanan, pekerja pengolahan, kerajinan, operator dan perakitan mesin serta pekerja kasar menunjukkan proporsi yang cukup berbeda. Dari 100 penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja dalam kategori ini, 30 orang adalah perempuan dan 70 orang adalah laki-laki.

Gambar 5.4 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, 2020



Keterangan: 1) Manajer, Profesional, Teknisi dan Tata Usaha, 2) TNI, POLRI, tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan, pekerja terampil pertanian, kehutanan dan perikanan, pekerja pengolahan, kerajinan, operator dan perakitan mesin serta pekerja kasar

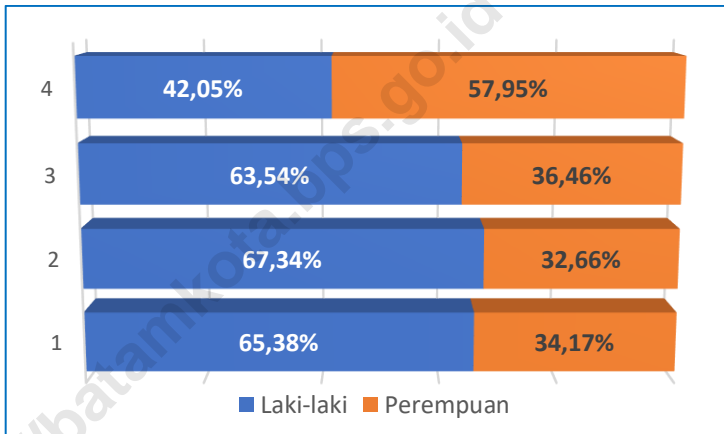
Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2020

E. Status Pekerjaan

Status pekerjaan dibagi ke dalam empat kategori yaitu berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh baik tetap/dibayar maupun tidak tetap/tidak dibayar,

buruh/karyawan/pegawai, dan pekerja bebas/pekerja keluarga/tak dibayar. Berdasarkan Gambar 5.5 diketahui bahwa seluruh status pekerjaan didominasi oleh laki-laki kecuali pekerja bebas/pekerja keluarga/tak dibayar.

Gambar 5.5 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, 2020



Keterangan:

- 1) Berusaha Sendiri; 2) Berusaha dibantu buruh; 3) buruh/karyawan/pegawai; 4) Pekerja bebas/[pekerja keluarga/tidak dibayar

Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2020

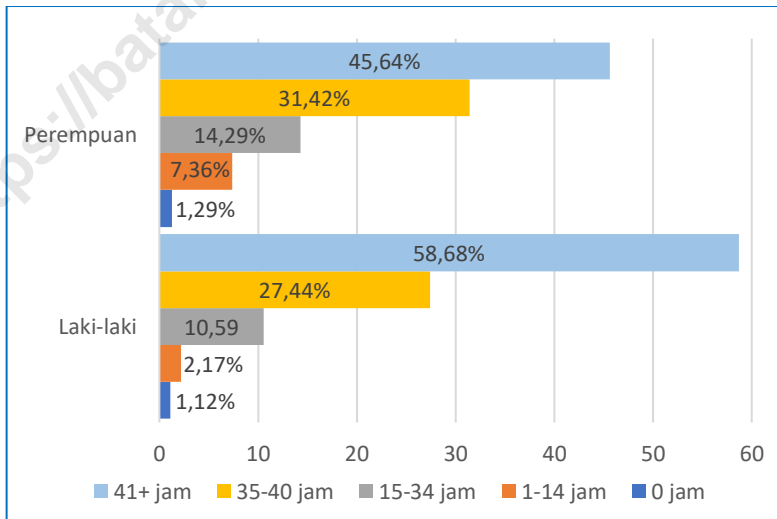
Dari 100 penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja dengan status berusaha sendiri, 34 orang adalah perempuan dan 66 orang adalah laki-laki. Dari 100 orang penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja dengan status berusaha dengan dibantu buruh, 33 orang adalah perempuan dan 67 orang adalah laki-laki. Dari 100 penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai, 36 orang adalah perempuan dan 64 orang adalah laki-laki. Dari 100 penduduk berumur 15

tahun ke atas yang bekerja sebagai pekerja bebas/keluarga/tak dibayar, 58 adalah perempuan dan 42 adalah laki-laki.

F. Jam Kerja

Berdasarkan Gambar 5.6 diketahui bahwa baik laki-laki maupun perempuan dominan memiliki jam kerja yang cukup yaitu diatas 40 jam per minggu. Lebih besar proporsi laki-laki yang memiliki jam kerja diatas 40 jam dibandingkan perempuan. Sedangkan pada seluruh kategori lainnya, lebih besar proporsi perempuan dibandingkan laki-laki. Terlihat bahwa jam kerja laki-laki lebih panjang dibandingkan perempuan.

Gambar 5.6 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, 2020



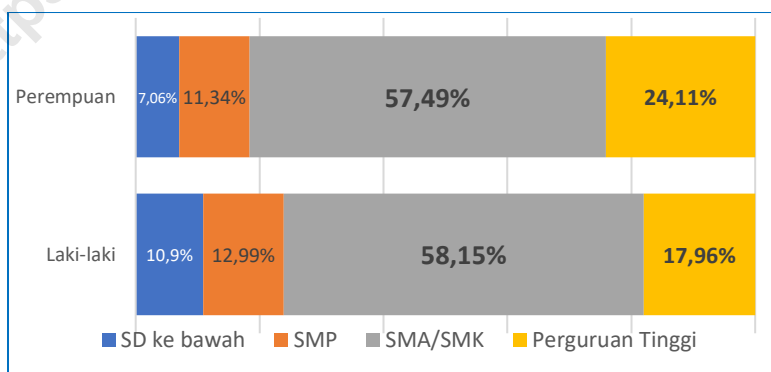
Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2020

Dari 100 perempuan berumur 15 tahun ke atas yang bekerja, 46 orang memiliki jumlah jam kerja diatas 40 jam seminggu, 31 orang memiliki jumlah jam kerja 35-40 jam seminggu, 14 orang memiliki jumlah jam kerja 15-34 jam seminggu, 7 orang memiliki jumlah jam kerja 1-14 jam seminggu dan 1 orang sementara tidak bekerja seminggu yang lalu. Dari 100 laki-laki berumur 15 tahun ke atas yang bekerja, 57 orang memiliki jumlah jam kerja diatas 40 jam seminggu, 27 orang memiliki jumlah jam kerja 35-40 jam seminggu, 11 orang memiliki jumlah jam kerja 15-34 jam seminggu, 2 orang memiliki jumlah jam kerja 1-14 jam seminggu dan 1 orang sementara tidak bekerja seminggu yang lalu.

G. Pendidikan

Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja berasal dari latar belakang Pendidikan yang berbeda-beda.

Gambar 5.7 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2020



Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2020

Berdasarkan Gambar 5.7 diketahui bahwa baik laki-laki maupun perempuan berumur 15 tahun ke atas yang bekerja didominasi oleh tamatan SMA/SMK. Hal ini berkaitan dengan standar pendidikan buruh yang paling banyak dibutuhkan oleh perusahaan industri di Kota Batam. Dari 100 perempuan berumur 15 tahun ke atas yang bekerja, 7 orang merupakan tamatan SD ke bawah (termasuk tidak tamat SD dan tidak pernah sekolah), 11 orang tamatan SMP sederajat, 57 orang tamatan SMA atau SMK dan 24 orang tamatan perguruan tinggi. Dari 100 laki-laki berumur 15 tahun ke atas yang bekerja, 11 orang merupakan tamatan SD ke bawah (termasuk tidak tamat SD dan tidak pernah sekolah), 13 orang tamatan SMP sederajat, 58 orang tamatan SMA atau SMK dan 18 orang tamatan perguruan tinggi.

6

POLITIK & PEMERINTAHAN

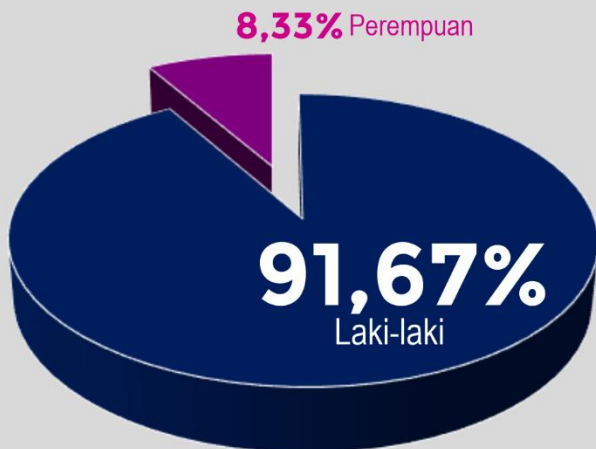


Pegawai Negeri Sipil
Kota Batam 2020

58,43%
Laki-laki

41,57%
Perempuan

Anggota DPRD
Provinsi Kepulauan Riau 2020



■ Laki-laki ■ Perempuan

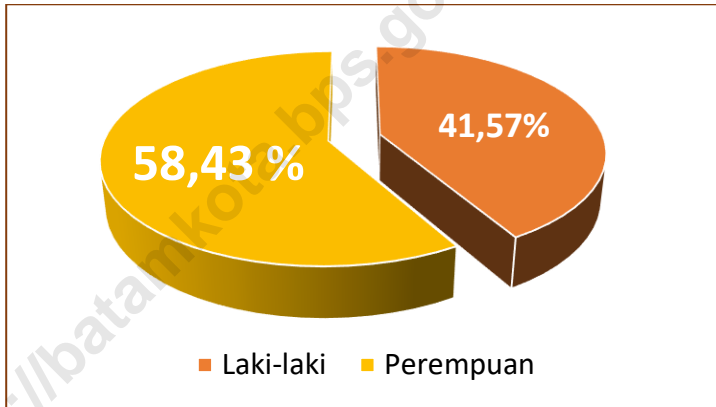


POLITIK DAN PEMERINTAHAN

A. Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Jumlah PNS pada tahun 2020 tercatat sebanyak 5 785 orang dimana PNS perempuan lebih banyak dibandingkan dengan PNS laki-laki. Dari 100 pegawai negeri sipil, 58 orang adalah perempuan dan 42 orang adalah laki-laki

Gambar 6.1 Persentase Pegawai Negeri Sipil Menurut Jenis Kelamin, 2020

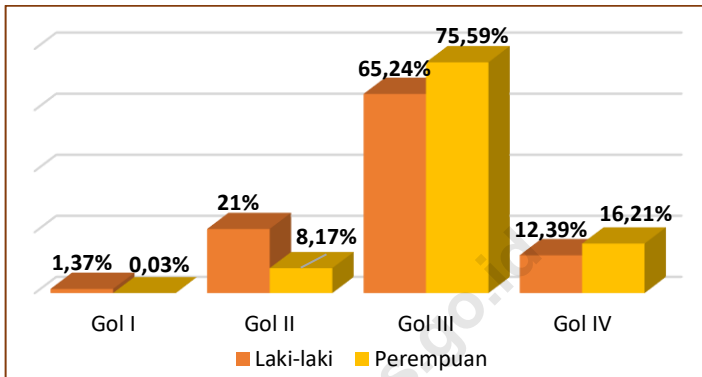


Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Batam

Sebagian besar PNS berada pada golongan III, baik untuk PNS perempuan maupun PNS laki-laki. Dari 100 PNS perempuan, 16 orang berada pada golongan IV, 76 orang pada golongan III, dan 8 orang pada golongan II, dan hampir tidak ada yang berada pada golongan I.

Dari 100 PNS laki-laki, 13 orang berada pada golongan IV, 65 orang pada golongan III, 21 orang pada golongan II, dan 1 orang berada pada golongan I.

Gambar 6.2 Persentase Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan dan Jenis Kelamin, 2020

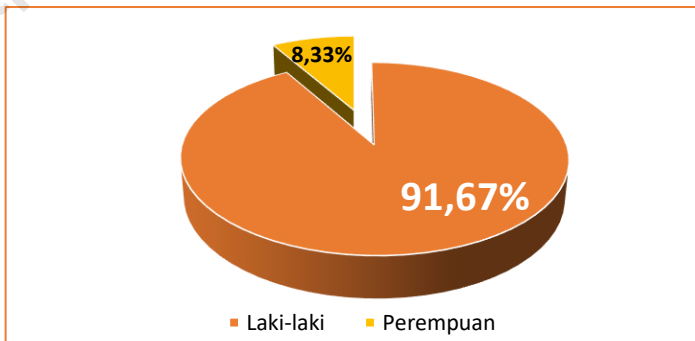


Sumber :Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Batam

B. Lembaga Legislatif

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah laki-laki di Kota Batam lebih banyak daripada perempuan. Dari 48 anggota DPRD Kota Batam, terdapat 44 orang laki-laki (91,67 persen) dan 4 orang perempuan (8,33 persen).

Gambar 6.3 Persentase Anggota DPRD Kota Batam Menurut Jenis Kelamin, 2020

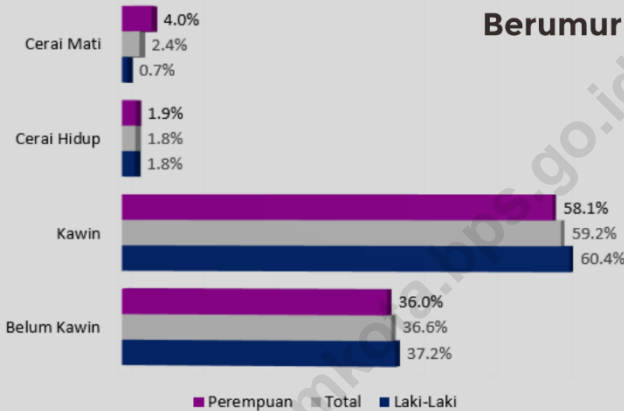


Sumber: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Batam

7

STATUS SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA

Status Kawin Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas 2021



Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menguasai/Memiliki Telephon Seluler 2021

50,3%
Laki-laki

49,7%
Perempuan

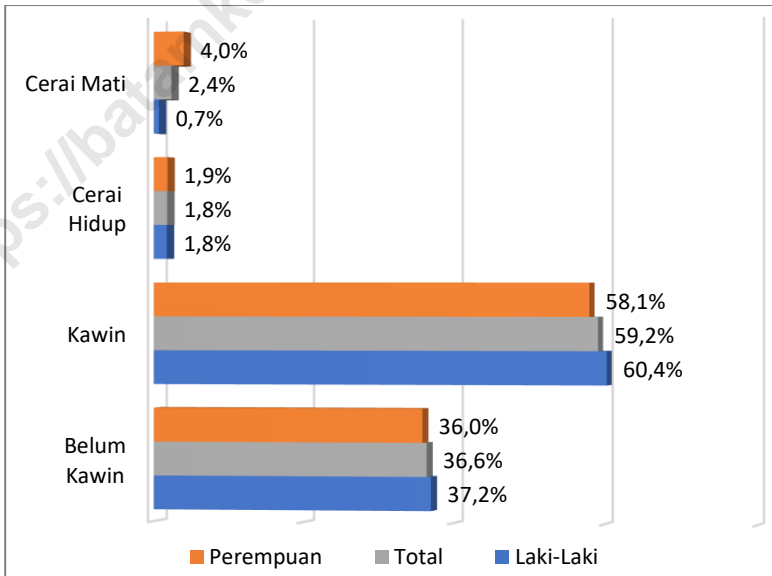


STATUS SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA

A. Status Perkawinan

Berdasarkan Gambar 7.1 dapat diketahui bahwa Perempuan dan Laki-laki berumur 10 tahun ke atas di Kota Batam pada umumnya sudah berstatus kawin yaitu sebesar 59,2 persen. Dari 100 perempuan berumur 10 tahun ke atas, 58 orang sudah kawin, 36 orang belum kawin, 4 orang cerai mati dan 2 orang cerai hidup. Di sisi lain, dari 100 laki-laki berumur 10 tahun ke atas, 60 orang sudah kawin, 37 orang belum kawin, 2 orang cerai hidup dan 1 orang cerai mati.

Gambar 7.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, 2021



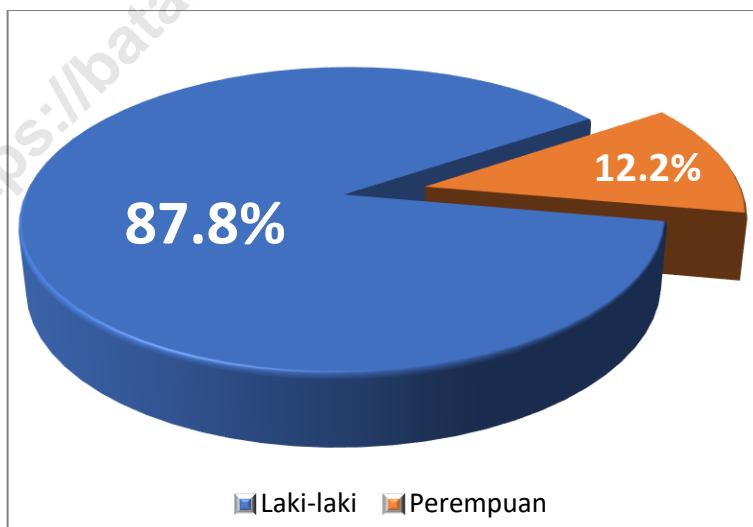
Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021

Jika dilihat berdasarkan proporsinya, laki-laki yang sudah kawin dan belum kawin lebih besar dibandingkan perempuan. Sedangkan perempuan yang cerai hidup dan cerai mati lebih besar proporsinya dibandingkan laki-laki.

B. Kepala Rumah Tangga (KRT)

Kepala rumah tangga adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas yang bertanggungjawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga, atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai KRT. Berdasarkan Gambar 7.2 diketahui bahwa lebih besar proporsi laki-laki yang menjadi KRT dibandingkan perempuan. Dari 100 orang KRT, 88 adalah laki-laki dan 12 adalah perempuan

Gambar 7.2 Persentase Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin, 2021

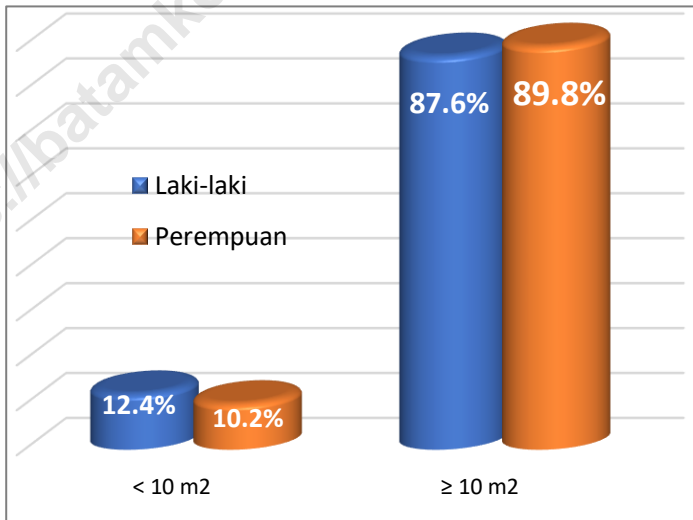


Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021

C. Luas Lantai

Lantai rumah tempat tinggal yang dikepalai perempuan lebih luas daripada rumah yang dikepalai laki-laki. Dari 100 rumah tangga yang dikepalai perempuan, 10 rumah tangga menempati rumah dengan luas lantai per kapita kurang dari 10 m² dan 90 rumah tangga menempati rumah dengan luas lantai per kapita minimal 10 m². Dari 100 rumah tangga yang dikepalai laki-laki, 12 rumah tangga menempati rumah dengan luas lantai per kapita kurang dari 10 m² dan 88 rumah tangga menempati rumah dengan luas lantai per kapita minimal 10 m².

Gambar 7.3 Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai < 10 m² dan ≥ 10 m² Per Kapita Menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, 2021

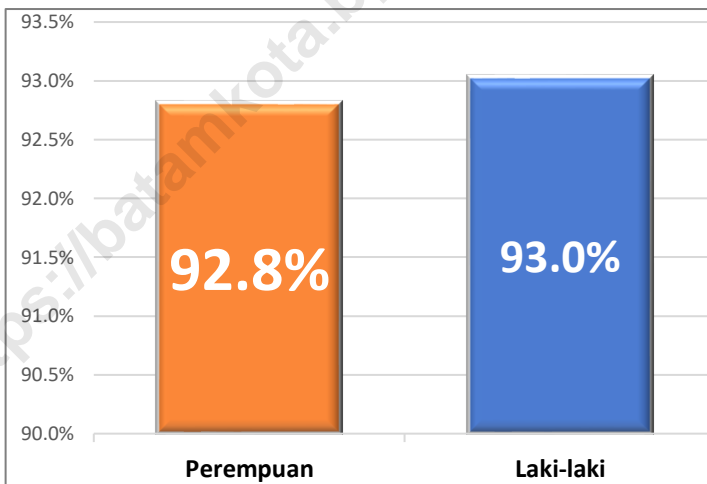


Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021

D. Akses Terhadap Tekonologi Informasi

Penduduk laki-laki berumur 5 tahun ke atas yang menguasai/memiliki telepon seluler hampir sama proporsinya dengan perempuan. Berdasarkan Gambar 7.4 dapat diketahui bahwa dari 100 penduduk laki-laki berumur 5 tahun ke atas, 93 orang menguasai/memiliki telepon seluler. Begitupun dengan perempuan, Dari 100 penduduk laki-laki berumur 5 tahun ke atas, 93 orang menguasai/memiliki telepon seluler.

Gambar 7.4 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menguasai/Memiliki Telepon Seluler Menurut Jenis Kelamin, 2021



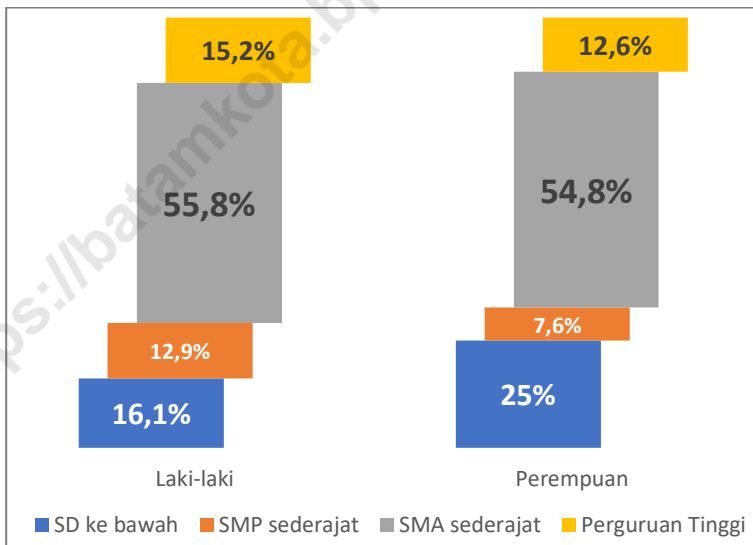
Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021

E. Pendidikan Tertinggi Kepala Rumah Tangga

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh KRT Laki-laki lebih baik dibandingkan KRT Perempuan. Berdasarkan Gambar 7.5 diketahui bahwa proporsi KRT Laki-laki lebih

besar pada jenjang Pendidikan yang semakin tinggi dibandingkan dengan perempuan. Dari 100 KRT Laki-laki, 16 orang tamatan SD sederajat atau di bawahnya, 13 orang tamatan SMP sederajat, 56 orang tamatan SMA/SMK sederajat dan 15 orang tamatan perguruan tinggi (diploma dan sarjana). Sedangkan dari 100 KRT perempuan, 25 orang tamatan SD sederajat atau di bawahnya, 8 orang tamatan SMP sederajat, 55 orang tamatan SMA/SMK sederajat dan 12 orang tamatan perguruan tinggi (diploma dan sarjana).

Gambar 7.5 Persentase Kepala Rumah Tangga Menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2021



Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2021



Sensus
Penduduk
2020

#MencatatIndonesia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BATAM**

Jl. Raja Ali Kelana - Batam Center - Kota Batam
Telp. (0778) 7433299 | Fax. (0778) 7433299
Email: bps2171@bps.go.id
Website: <https://batamkota.bps.go.id>

ISBN 978-623-7857-40-2 (PDF)



9 786237 857402